

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis Paru (TBC) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Hingga saat ini, tuberkulosis masih menjadi penyakit infeksi menular yang paling berbahaya di dunia. Kuman tuberkulosis menular melalui udara, dalam dahak terdapat banyak sekali kuman TBC Paru. Kuman tersebut ada dalam percikan dahak, yang disebut dengan droplet nuclei atau percik renik (percik halus). Meskipun sangat kecil, percikan ludah ini bisa membawa virus dan menyebar melalui udara. Bahayanya, virus ini bisa menginfeksi paru-paru orang sehat disekitar, bahkan di lingkungan yang bersih sekalipun. (Putri et al., 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2022 laporan menunjukkan peningkatan kasus TBC global pada tahun 2021 menjadi 10,6 juta, sekitar 600.000 kasus dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, baru 60,3 % pasien tercatat dan mendapat pengobatan. Dari 10,6 juta kasus TBC tahun 2021, 6 juta dialami pria dewasa, 3,4 juta wanita dewasa, dan 1,2 juta anak-anak. (*World Health Organization (WHO). Global Tuberculosis Report 2022.*, 2022)

Data WHO juga menunjukkan ada beberapa negara dengan jumlah penderita TBC terbanyak didunia. Indonesia kini menempati peringkat kedua dunia dengan jumlah penderita TBC terbanyak setelah india, sebelumnya pada tahun 2020, indonesia berada diposisi ketiga. Diperkirakan ada 969.000 kasus TBC baru di indonesia setiap tahunnya, atau setara dengan satu kasus baru setiap 33 detik. Dibandingkan tahun 2020, kasus TBC di indonesia meningkat 17% menjadi 969.000 kasus. Artinya dari setiap 100.000 penduduk, terdapat 354 orang yang menderita TBC. Sementara itu, angka kematian akibat TBC mencapai 150.000 kasus dengan tingkat kematian 55 orang per 100.000 penduduk, dari total 969.000, kasus yang ditemukan baru hampir separuhnya (45,7%) atau sekitar 443.235 kasus. Namun penemuan kasus ini mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang hanya berkisar 430.000 kasus. (Utami, 2022).

Berdasarkan data Riskesdas Nasional tahun 2018 diketahui bahwa penderita TBC Paru berdasarkan riwayat diagnosis dokter adalah sebanyak 1.017.290 orang di seluruh

Indonesia. Menurut data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur diketahui bahwa jumlah kasus penyakit TBC di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018 adalah sebanyak 6.583 jiwa, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 7.585 jiwa. Pada tahun 2020 jumlah penderita TBC mengalami penurunan menjadi 4.795 dan meningkat menjadi 4.798 jiwa di tahun 2021. Pada tahun 2022 jumlah penderita TBC mengalami peningkatan menjadi 7.268 jiwa (Statistik, 2022).

Data dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur juga menunjukkan bahwa pada tahun 2018 jumlah penderita TBC di Kota Kupang sebanyak 645 jiwa, pada 2019 kasus TBC meningkat menjadi 886 jiwa, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 507 jiwa. Pada tahun 2021 juga mengalami penurunan menjadi 464 jiwa dan pada tahun 2022 kasus TBC di kota kupang meningkat drastis menjadi 742 kasus jiwa (Statistik, 2022).

Salah satu fasilitas kesehatan di kota kupang dengan kasus TBC yang cukup tinggi yaitu di Puskesmas Oesapa. Dimana kasus TBC di puskesmas Oesapa selama 4 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 berjumlah 75 orang, pada tahun 2021 berjumlah 76 orang, pada tahun 2022 berjumlah 101 orang dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan lagi menjadi 151 orang.

Salah satu penyebab terhadap terjadinya masalah kesehatan adalah faktor perilaku kesehatan meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan suatu aktivitas yang bisa diamati secara langsung ataupun tidak langsung, akibat adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar. Perilaku pencegahan TBC Paru adalah tindakan penderita TBC Paru yang dilakukan sehari-hari untuk mencegah penularan TBC Paru. Pencegahan penularan TBC paru dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain etika batuk dan bersin, pengelolaan sputum yang tepat, pemberian vaksin BCG, menghindari paparan udara dingin, penerapan sinar matahari, dan konsumsi makanan bernutrisi tinggi (Aulia Insani Latif & Hapsan, 2023)

Penularan TBC Paru dapat dicegah melalui beberapa program penanggulangan TBC Paru. Program penanggulangan TBC paru di Indonesia telah dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan mencakup promosi kesehatan, surveilans epidemiologi, pengendalian faktor resiko, deteksi dini dan pengobatan kasus, imunisasi, serta profilaksis. Puskesmas berperan sentral dalam memberikan pelayanan kesehatan primer bagi penderita TBC. Upaya mengatasi TBC membutuhkan kerja sama lintas sektor, termasuk

keluarga penderita. Peran keluarga sangat krusial dalam mendukung pengobatan dan pencegahan penularan TBC. Pendidikan kesehatan bagi keluarga menjadi kunci untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam merawat penderita (Gusneli, 2020).

Upaya promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan dalam penanggulangan TBC Paru yang disertai dengan upaya memfasilitasi perubahan perilaku dan merupakan program kesehatan yang dirancang untuk membawa perbaikan atau perubahan dalam individu, masyarakat dan lingkungan. Promosi kesehatan merupakan evolusi dari konsep pendidikan kesehatan tradisional. Selain memberikan informasi, promosi kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat, khususnya dalam konteks pencegahan dan pengendalian TBC. Pengetahuan merupakan fondasi utama dalam pembentukan perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan ia untuk berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang baik. (Kristianto, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam peneitian ini ialah: “Apakah ada pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2024”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Oesapa tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024
2. Mengidentifikasi perilaku keluarga sebelum dilakukan intervensi promosi kesehatan tentang pencegahan penularan Tuberkulosis Paru pada keluarga pasien TBC Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa tahun 2024.

3. Mengidentifikasi gambaran perilaku keluarga setelah dilakukan intervensi promosi kesehatan tentang pencegahan penularan Tuberkulosis Paru pada keluarga pasien TBC Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa tahun 2024.
4. Menganalisis pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis Paru pada keluarga pasien TBC Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pemahaman sebagai bahan pengembangan ilmu bagi keluarga penderita tuberkulosis khususnya bagi penderita TBC Paru di wilayah kerja Puskesmas Oesapa tentang pengaruh media promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru pada keluarga.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Dapat memberikan kontribusi terhadap hasil penelitian yang diperoleh sehingga dapat bermanfaat menjadi dasar atau data pendukung untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan promosi kesehatan terhadap perilaku pasien dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru pada keluarga.

2. Bagi puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan, organisasi profesi terutama instansi yang terkait dengan pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku pasien dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru pada keluarga di wilayah kerja puskesmas oesapa, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang maksimal.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1 1 Keaslian Penelitian

No	Nama penelitian dan tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Syaripi, Ahmad Suryenti, Vevi Wantoro, Giat	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kumpoh	Variabel independen pendidikan kesehatan dan variabel dependen pengetahuan dan sikap pencegahan TB	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah One Group Pretest – Posttest	Hasil penelitian menunjukan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Muara Kapeh	Persamaan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Rancangan One Group Pretest – Posttest design tanpa kelompok kontrol	Tempat penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas oesapa kota kupang dan subyek penelitian ini adalah pasien TB Paru yang ada di wilayah kerja puskesmas Oesapa
2.	Hotmauli, Manik R. Kintoko, Rochadi Fazida Aguslina, Siregar (2020)	Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Tb Dalam Pencegahan Tb Di Puskesmas Aek Parombunan	Variabel independen promosi kesehatan dan variabel dependen pengetahuan dan sikap pencegahan penularan TB Paru	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment dengan pendekatan Pretest – posttest whitout control group	Hasil penelitian ini menunjukan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di Puskesmas Aek Parombunan	Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian dengan desain Quasi eksperimen pendekatan Pretest – posttest Whithout control group	Tempat penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas oesapa kota kupang dan subyek penelitian ini adalah pasien TB Paru yang ada di wilayah kerja puskesmas Oesapa

3.	Novalia, Vera Utariningsih, Wheny Zara, Noviana (2023)	Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Pada Masyarakat Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe	Variabel independen median promosi kesehatan dan variabel dependen pengetahuan dan pencegahan TB Paru	Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan desain quasi eksperimen one group pretest-posttest design.	Hasil penelitian ini menunjukkan penelitian ini ada pengaruh media promosi pengetahuan terhadap pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberculosis.	Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen one group pretest-posttest design.	Tempat penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas oesapa kota kupang dan subyek penelitian ini adalah pasien TB Paru yang ada di wilayah kerja puskesmas Oesapa
----	--	---	---	--	---	--	---

Sumber:(Syaripi et al., 2018),(Hotmauli et al., 2020) ,(Novalia et al., 2023)